

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN**

#### **A. PAPARAN DATA**

Paparan data ini memuat mengenai pokok permasalahan yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan peneliti. Adapun data-data yang diperoleh dianalisis dan dikategorikan sesuai dengan fokus masalah, yaitu: 1) Bagaimana praktek pembacaan surah al-Qiyāmah di Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah di Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan; 2) Bagaimana cara pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah dalam mengusir makhluk halus menggunakan bacaan surah al-Qiyāmah

Untuk mendapatkan data data tersebut diperlukan beberapa cara, yaitu melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan pada Pegasuh Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah, Alumni Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah, Saantri dan Pengurus Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah. Dalam pengumpulan data dimulai sejak peneliti menyerahkan surat izin penelitian ke Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah desa Bajur kecamatan Waru pada tanggal 23 November 2021. Melakukan wawancara pada tanggal 24 November 2021, dilanjutkan pada tanggal 25 November 2021 dan pada tanggal 28 November 2021. Sedangkan observasi dilaksanakan pada tanggal 26-27 November 2021.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti kumpulkan dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang dianggap paling urgen, baik dari hasil wawancara, observasi maupun dokumentasi yang didapatkan di lapangan, maka peneliti akan

mengemukakan berdasarkan fokus penelitian. Paparan data ini diharapkan dapat memberikan jawaban yang komprehensif mengenai permasalahan yang ada pada fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti memaparkan data hasil berbentuk point-point sesuai fokus penelitian supaya memudahkan pembaca dalam memahami paparan data hasil penelitian.

## **1. Profil Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah di Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

### **Visi**

Mencetak generasi yang Berakhlak Qur'ani

### **Misi**

Menyiapkan Kader Ummat dengan Menghafal Al-Qur'an

Pondok Pesantren memang seakan menjadi pilihan yang pas bagi masyarakat untuk dijadikan tempat mendidik anak-anaknya, seiring dengan perkembangan model dalam dunia pendidikan pesantren dengan banyaknya bermunculan lembaga atau pondok Tahfidz di berbagai daerah baik di desa maupun di kota, sesosok kiai muda (Kia Abd. Aziz) yang berdarah Madura mencoba memberikan nuansa baru bagi masyarakat, khususnya di Kabupaten Pamekasan .

Sebagai pesantren yang berdiri sejak 2015, tentu Ma'had Dirosat Qur'aniyah masih menghadapi perbaikan-perbaikan, baik secara fisik bangunan, fasilitas infrastruktur dan sumber daya manusia di dalamnya. Dikenal sebagai pesantren yang fokus mendidik santri di bidang menghafal Al-Qur'an, tentu Ma'had Dirosat Qur'aniyah juga banyak digemari berbagai kalangan, baik dari dalam pulau

Madura maupun luar pulau Madura, bahkan ada juga yang berasal dari Malaysia.<sup>14</sup>

Awal mula, pondok ini hanya seongkok surau kecil berornamen kuno, peninggalan dari Kiai Muftaqir (Alm) tempat untuk belajar Al-Qur' an. Dilanjutkan oleh putranya yaitu Kiai Baidowi (Alm). Pondok ini juga sempat mengalami kekosongan kepemimpinan (vakum) selama kurun waktu 35 Tahun, dikarena Kiai Aziz yatim semenjak masih berumur kurang lebih Dua Tahun.<sup>15</sup>

Setelah menyelesaikan pendidikan strata satu di Cairo mesir, Kiai Aziz kembali ke desa dan mereaktivasi kegiatan mengaji di surau. Dengan berbekal hafalan Al-Qur'an yang beliau hafalkan secara otodidak dan di tempuh selama 7 bulan di Pondok pesantren Bata Bata, Pamekasan.<sup>16</sup>

Di usianya yang masih 8 Tahun, Pondok tahfidz Ma'had Ad-dirasat Al-Qur' aniyah sudah menampung kurang lebih 700 santri dengan jumlah keseluruhan (putra-putri). Dan menjadi Poros pendidikan keagamaan di sekitar Desa Bajur, juga menjadi parameter pondok tahfidz di sekitar Pamekasan bahkan di tiga kabupaten lainnya (Sumenep, Sampang dan Bangkalan)<sup>17</sup>

Program wisuda tahfidz Al-Qur'an di Ma'had Dirosat Qur'aniyah Bajur juga diapresiasi oleh guru dari Kiai Abd Aziz, yaitu Syekh Ashraf Hamid Hasanain (Imam Masjid Sykeh Shalih Al Jakfari) Cairo, Mesir. Dengan mengijazahkan

---

<sup>14</sup> Nur Fadhilah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah, *Wawancara Langsung* (25 November 2021)

<sup>15</sup> Ibid.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Syukron Ma'mun, "*Pondok Tafidz Ma'had Ad-Dirosat Al-Qur'aniyah (MDQ)*", <https://pesantren.id/pondok-tahfidz-mahad-ad-dirasat-al-ruraniyah-mdq-10332/>, Pada tanggal 28 November 2021 Pukul 08.00

sanat Al Qur' an yang kualitas sanadnya bersambung sebanyak 28 guru ke Rasulullah SAW.<sup>18</sup>

Tak hanya itu, pondok tahfidz Ma' had Ad-dirasat Al-Qur' aniyah juga menerbitkan beberapa karya tulis seputar Ilmu ke Al-Qur' anan karya dari Kiai Aziz, diantaranya: (Selekta dalam Ilmu Tajwid (dua bahasa: Arab-Indonesia) (Sekilas Metode Qiroat As-tsab' ah) (Al-Wajiz Fi Manahiji Qurro' At-sab' ah).

Hingga kini di Ma' had Ad-dirasat Al-Qur' aniyah rutin mewisuda santri tahfidz setiap tahunnya tidak kurang dari 100 santri. Setelah di lakukan serangkaian program intensif selama satu tahun bagi setiap santri yang hendak di wisuda.<sup>19</sup>

## **2. Praktek pembacaan surah al-Qiyāmah di Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah di Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

Pembacaan surah al-Qiyāmah merupakan sebuah kegiatan khusus yang dilakukan di Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah di Desa Bajur. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang wajib dilaksanakan oleh seluruh santri di Ma'had Dirosat baik itu santri biasa, santri cilik, muhafidz, muhafidzah, dan pengurus pesantren. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Nur Fadhilah selaku Pengurus di Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah Bajur sebagai berikut :

---

<sup>18</sup> Ibid.

<sup>19</sup> Ibid.

“Kegiatan ini bersifat wajib untuk seluruh santri di Ma’had Dirosat baik untuk santri biasa, santri cilik, muhafidz, muhafidzah, dan pengurus.”<sup>20</sup>

Afifah Khoirotul Istiana selaku santri di Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah Bajur menambahkan bahwa dalam pembacaan surah al-Qiyāmah rutin dilakukan setiap hari lima kali yaitu setiap selesai melakukan solat wajib yang biasanya dalam prakteknya, imam solat pada waktu itu yang akan memimpin bacaann rutinan surah al-Qiyāmah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Afifah Khoirotul Istiana selaku santri di Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah Bajur sebagai berikut :

“Pembacaan surah al-Qiyāmah rutin dilakukan lima kali dalam sehari tiap selesai melakukan solat wajib yang dipimpin langsung oleh imam solat pada waktu itu.”<sup>21</sup>

Kegiatan pembacaan rutin surah al-Qiyāmah dilakukan secara terpisah antara santri putra dan santri putri. Hal itu dilakukan supaya menghindari santri putri dan putra untuk ketemu selain memang karena di Pesantren Ma’had Dirosat untuk santri putra dan putri dipisah hal ini juga bertujuan agar santri putra dan putri tidak saling mengobrol. Untuk santri putra pembacaan rutin surah al-Qiyāmah dilaksanakan di masjid sedangkan untuk santri putri dilaksanakan di musholla santri putri. Dalam kegiatan ini menggunakan sound system agar bisa di dengar oleh semua santri sehingga bisa membaca secara serentak. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Iis selaku Pengurus di Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah Bajur sebagai berikut :

---

<sup>20</sup>Nur Fadhilah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah, *Wawancara Langsung* (25 November 2021)

<sup>21</sup>Arina Rohmatika, Santri Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah, *Wawancara Langsung* (24 November 2021)

“Pembacaan surah al-Qiyāmah dilaksanakan secara terpisah antara santri putra dengan santri putri dengan tujuan agar mereka tidak punya kesempatan untuk megobrol. Untuk santri putra dilaksanakan di masjid sedangkan untuk santri putri dilaksanakan di musholla santri putri. Dalam pembacaan ini menggunakan sound system agar bisa di dengar oleh semua santri sehingga bisa membaca secara serentak.”<sup>22</sup>

Nur Fadhilah selaku Ketua Pengurus di Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah Bajur menambahkan bahwa seluruh kegiatan ini wajib dilaksanakan oleh semua santri kecuali santri yang sedang sakit dan tidak bisa mengikuti kegiatan atau santri yang sedang dikunjungi oleh pihak keluarga. Berikut adalah wawancara dengan Nur Fadhilah :

“Semua santri wajib mengikuti rutinan pembacaan surah al-Qiyāmah kecuali yang sedang sakit atau dikunjungi.”<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, kegiatan pembacaan rutin surah al-Qiyāmah hanya membutuhkan waktu sebentar yaitu sekitar 30 menit saja yang dilaksanakan setiap selesai melakukan solat wajib berjamaah.

Terdapat tata cara dalam pembacaan surah al-Qiyāmah yaitu yang pertama adalah niat dengan membaca basmalah yang biasanya pembacaan ini dipimpin oleh orang yang menjadi imam sholat pada waktu tersebut. Kedua adalah membaca surah Al-Fatihah sebanyak tiga kali. Surah Al-Fatihah pertama di khususkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Fatihah kedua di khususkan kepada seluruh ulama dan para sesepuh yang sudah meninggal dan untuk Al-

---

<sup>22</sup>Iis, Pengurus Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah, *Wawancara Langsung* (25 November 2021)

<sup>23</sup>Nur Fadhilah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah, *Wawancara Langsung* (25 November 2021)

Fatihah ketiga dikhususkan kepada pengasuh Ma'had Dirosat Qur'aniyah, para guru, kedua orang tua, muslimin dan muslimat. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca *Taawud*. Kemudian pembacaan surah al-Qiyāmah dan terakhir ditutup dengan salam dan doa. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan KH. Abdul Aziz Baidhowi selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah Bajur sebagai berikut :

“Tata cara pelaksanaan surat al-Qiyāmah adalah biasanya di pimpin oleh imam solat dengan langkah pertama yaitu niat dengan membaca basmalah, kemudian dilanjutkan dengan pembacaan surah Al-Fatihah sebanyak tiga kali yang di khususkan kepada Nabi Muhammad SAW, fatihan kedua kepada seluruh ulam ulama dan sesepuh yang sudah meninggal dan fatihah ketiga dikhususkan kepada pengasuh Ma'had Dirosat, guru-guru, kedua orang tua dan muslimin muslimat. Kemudian dilanjut dengan membaca *Taawud*. Dilanjut dengan membaca surat al-Qiyāmah dan terakhir ditutup dengan salam dan doa.”<sup>24</sup>

Kegiatan pembacaan rutin surah al-Qiyāmah tentunya memiliki beberapa kendala yang mengganggu proses pelaksanaannya. Kendala tersebut seperti adanya santri yang tidak serius mengikuti kegiatan pembacaan rutin surah al-Qiyāmah dengan berbicara atau mengobrol dengan sebelahnya waktu pelaksanaan kegiatan yang akhirnya membuat santri tersebut tidak fokus untuk mengikuti kegiatan. Selain itu, ketika waktu subuh biasanya masih banyak santri yang tidur duduk pada saat kegiatan berlangsung. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Nur Fadhilah selaku ketua pengurus di Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah Bajur sebagai berikut :

“Kadang ada kendala dalam pelaksanaannya seperti adanya santri yang tidak serius dalam mengikuti kegiatan seperti bicara dengan

---

<sup>24</sup>Abdul Aziz Baidhowi, Pengasuh Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah, *Wawancara Langsung* (25 November 2021)

sebelahnya, dan biasanya kalau subuh banyak santri yang tidur duduk selama kegiatan berlangsung.”<sup>25</sup>

Untuk mengatasi kendala tersebut biasanya yang dilakukan oleh pengurus pondok Ma’had Dirosat Qur’aniyah adalah menegur santri yang sedang berbicara pada saat kegiatan dan juga membangunkan apabila ada yang ketahuan tidur duduk. Jika santri yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran berulang kali bisa diberikan sanksi hukuman seperti menghafal. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Nur Fadhilah selaku Ketua Pengurus di Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah Bajur sebagai berikut :

“Untuk mengatasinya biasanya santri ditegur ketika berbicara dan di bangunkan waktu sedang tidur duduk agar bisa kembali fokus mengikuti kegiatan membaca rutin surah al-Qiyāmah. Kalau sudah berulang ulang kali bisa di hukumi menghafal”<sup>26</sup>

Kegiatan membaca surah al-Qiyāmah merupakan rutinan setiap hari setelah selesai melaksanakan solat wajib sehingga setelah kegiatan selesai tidak perlu disediakan hidangan makan. Biasanya santri setelah melaksanakan kegiatan membaca surah al-Qiyāmah mereka akan lanjut melakukan kegiatan pondok yang lain atau istirahat. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Selfi selaku Santri di Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah Bajur sebagai berikut :

“Kegiatan ini bersifat rutinan setiap hari sehingga setelah selesai kegiatan tidak ada hidangan makan, setelah kegiatan ini santri akan lanjut untuk mengikuti atau melanjutkan kegiatan pondok selanjutnya.”<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup>Nur Fadhilah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah, *Wawancara Langsung* (25 November 2021)

<sup>26</sup>Ibid.

<sup>27</sup>Selfi, Santri Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah, *Wawancara Langsung* (24 November 2021)



### 3. Bagaimana cara pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah dalam mengusir makhluk halus menggunakan bacaan surah al-Qiyamah ?

Cara pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah dalam mengusir makhluk halus menggunakan bacaan surah al-Qiyamah menggunakan cara pembacaan rutin surah al-Qiyamah yang dilakukan setiap hari setiap selesai melakukan ibadah sholat wajib. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan KH. Abdul Aziz Baidhowi selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah Bajur sebagai berikut :

“Disini cara mengusir makluk halus yaitu dengan cara menggunakan bacaan surah al-Qiyamah dibaca rutin setiap selesai solat wajib setiap hari.”<sup>28</sup>

Afifah Khoirotul Istiana menambahkan bahwa santri di pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah awalnya banyak yang sering mengalami kerasukan jin sampai akhirnya pengasuh meminta kepada seluruh santri untuk melaksanakan bacaan rutin surah al-Qiyamah yang dibaca tiap selesai sholat. Berikut wawancara dengan Afifah Khoirotul Istiana :

“Dulu di pondok peantren Ma'had Dirosat ini sering sekali santri disini mengalami kerasukan jin.”<sup>29</sup>

Awalnya KH. Abdul Aziz Baidhowi diberikan ijazah oleh guru nya yaitu K. Hozen (Palalng, Pakong, Pamekasan) untuk rutin membaca surah al-Qiyamah setiap selesai melaksanakan ibadah sholat wajib dengan tujuan agar bisa terhindar

---

<sup>28</sup>Abdul Aziz Baidhowi, Pengasuh Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah, *Wawancara Langsung* (25 November 2021)

<sup>29</sup>Afifah Khoirotul Istiana, Santri Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah, *Wawancara Langsung* (24 November 2021)

dari gangguan setan dan jin, bahkan memang surah al-Qiyāmah juga ada dalam praktik ruqyah. Karena di pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah banyak santri yang mengalami kerasukan jin akhirnya KH. Abdul Aziz Baidhowi juga menerapkan bacaan rutin surah al-Qiyāmah kepada seluruh santrinya setiap selesai melakukan ibadah sholat wajib. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan KH. Abdul Aziz Baidhowi selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah Bajur sebagai berikut :

“Saya diberikan ijazah oleh guru saya yaitu K. Hozen (Palalang, Pakong, Pamekasan) untuk rutin membaca surat al-Qiyāmah setiap selesai solat lima waktu dengan tujuan agar terhindar dari gangguan setan dan jin, bahkan surat al-qiyamah ada dalam praktik ruqyah maka saya juga menerapkan kepada seluruh santri yang ada di pesantren ini untuk melaksanakan bacaan rutin surat al-Qiyāmah setiap selesai solat wajib.”<sup>30</sup>

Selfi juga mengatakan hal yang serupa yaitu KH. Abdul Aziz Baidhowi meminta kepada seluruh santrinya untuk melaksanakan bacaan rutin surah al-Qiyāmah tiap selesai sholat semenjak banyaknya santri yang kerasukan jin di pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah. Berikut wawancara dengan selfi selaku santri di Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah Bajur :

“Pembacaan surat al-Qiyāmah awalnya hanya dilakukan oleh pengasuh sampai akhirnya KH. Abdul Aziz Baidhowi meminta santrinya untuk ikut mengamalkan bacaan rutin surah al-Qiyāmah.”<sup>31</sup>

Menurut Selfi di Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah Bajur, bacaan rutin surah al-Qiyāmah sebelumnya tidak ada dalam kegiatan pondok.

---

<sup>30</sup>Abdul Aziz Baidhowi, Pengasuh Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah, *Wawancara Langsung* (25 November 2021)

<sup>31</sup>Selfi, Santri Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah, *Wawancara Langsung* (28 November 2021)

Sampai akhirnya mulai diterapkan kepada seluruh santri sejak tahun 2018 yang lalu semenjak semakin seringnya dan banyak santri yang mengalami kerasukan jin. Wawancara dengan Rofiatul Adhewiyah adalah sebagai berikut :

“Awalnya disini rutinan surah al-Qiyāmah tidak dilakukan sampai akhirnya di tahun 2018 yang lalu semenjak semakin banyaknya santri dan banyak yang mengalami kerasukan akhirnya bacaan rutinan surah al-Qiyāmah mulai diterapkan.”<sup>32</sup>

Menurut KH. Abdul Aziz Baidhowi selaku pengasuh pondok pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah, ketika di sana terdapat santri yang sedang kerasukan jin maka santri yang lain akan membacakan surah al-Qiyāmah yang nanti kemudian air bacaan surah al-Qiyāmah diberikan kepada santri yang sedang kerasukan jin untuk diminum dan biasanya alhamdulillah santri tersebut akan sembuh dan cepat sadar. Santri yang sering mengalami gangguan jin akan terus di ruqyah dengan pembacaan surah al-Qiyāmah sampai dia sembuh. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan KH. Abdul Aziz Baidhowi selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah Bajur sebagai berikut :

“Ketika ada santri yang kerasukan nantinya santri yang lain akan membaca surah al-Qiyāmah yang kemudian air bacaan surah al-Qiyāmah diberikan kepada santri yang kerasukan dan biasanya alhamdulillah langsung sembuh dan sadar. Santri yang sering kerasukan akan terus di ruqyah sampai sadar”<sup>33</sup>

---

<sup>32</sup>Ibid.

<sup>33</sup>Abdul Aziz Baidhowi, Pengasuh Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah, *Wawancara Langsung* (25 November 2021)

#### **4. Apa Tujuan Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah menerapkan pembacaan surah al-Qiyāmah di desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

Kegiatan pembacaan rutin surah al-Qiyāmah merupakan perintah langsung dari KH. Abdul Aziz Baidhowi selaku pengasuh dari pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh civitas pondok baik santri, ustad, ustazah, maupun pengurus. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Nur Fadhilah selaku Ketua Pengurus di Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah Bajur sebagai berikut :

“Kegiatan ini merupakan perintah langsung dari pengasuh sehingga seluruh civitas pondok wajib megikuti baik santri, ustad dan ustazah maupun pengurus.”<sup>34</sup>

Penerapan pembacaan rutin surah al-Qiyāmah di pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah memeiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut :

##### **1. Mendekatkan diri kepada Allah SWT**

Pembacaan surah al-Qiyāmah memiliki manfaat terhadap setiap pembacanya. Ketika pembacaan rutin surah al-Qiyāmah dilakukan dengan khusuk dan istikomah hal itu bisa mendatangkan ketenangan hati jiwa serta senang tiasa merasa damai dalam hidupnya hal itu karena pembacaan surah al-Qiyāmah akan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Iis selaku Pengurus di Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah Bajur sebagai berikut :

---

<sup>34</sup>Ibid.

“Pembacaan surat al-Qiyāmah memiliki manfaat bagi pembacanya seperti menjadikan hati tenang akan sehat dan jiwa yang damai.”<sup>35</sup>

Bacaan surah al-Qiyāmah berisi tentang cerita dari proses terjadinya kiamat dimana didalamnya tentu memiliki hikmah dan pelajaran yang bisa di ambil untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan senang tiasa melakukan kebaikan. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Nur Fadhilah selaku Ketua Pengurus di Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah Bajur sebagai berikut :

“Membaca surah al-Qiyāmah membantu untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah swt dan senangtiasa berbuat kebaikan. Sebagaimana yang kita tahu surah al-Qiyāmah menceritakan bagaimana terjadinya kiamat atau hari akhir.”<sup>36</sup>

Surah al-Qiyāmah menjelaskan bagaimana meyeramkannya proses terjadinya kiamat dan bagaimana keadaan manusia pada waktu itu yang mengalami keawatiran dan kebingungan. Surah al-Qiyāmah juga menjelaskan bahwa keadaan orang mukmin pada saat hari akhir wajahnya berseri-seri dan merasa tenang sedangkan orang kafir wajahnya muram dan berada dalam ketakutan akan hari kiamat. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan KH. Abdul Aziz Baidhowi selaku Pengasuh di Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah Bajur sebagai berikut :

“Surah al-Qiyāmah menjelaskan bagaimana menyeramkannya proses terjadiya kiamat di dunia, dan bagaimana keadaan manusia yang berada dalam kebingungan dan keawatiran akan hari akhir. Dalam surah al-Qiyāmah bagaimana keadaan orang orang mukmin yang berada dalam ketenangan dan wajahnya berser-seri. Sedangkan orang

---

<sup>35</sup>Iis, Pengurus Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah, *Wawancara Langsung* (25 November 2021)

<sup>36</sup>Nur Fadhilah, Ketua Pengurus Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah, *Wawancara Langsung* (25 November 2021)

kafir wajahnya muram dan berada dalam ketakutan akan hari kiamat.”<sup>37</sup>

## 2. Membantu untuk menghindari dari gangguan Jin

Selain itu, pembacaan rutin surah al-Qiyāmah akan membantu untuk menghindari gangguan jin. Seperti yang diketahui sebelum kegiatan pembacaan rutin surah al-Qiyāmah dilakukan, di pondok pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah banyak santri yang mengalami kerasukan jin. Namun, akhirnya semenjak dilaksanakannya amalan bacaan rutin surah al-Qiyāmah di pondok pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah sudah sangat jarang ada santri yang mengalami kerasukan jin. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan dengan Nur Fadhilah selaku Ketua Pengurus di Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah Bajur sebagai berikut :

“Pembacaan surat al-Qiyāmah membantu untuk menghindari dari kerasukan jin. Seperti yang diketahui sebelum kegiatan ini dilaksanakan rutin Banyak santri yang mengalami kerasukan dan gangguan jin dan alhamdulillahnya semenjak kegiatan rutin pembacaan surah al-Qiyāmah dilaksanakan sangat jarang ada lagi santri yang kerasukan.”<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Abdul Aziz Baidhowi, Pengasuh Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah, *Wawancara Langsung* (25 November 2021)

<sup>38</sup>Ainiyatul Qomariyah, Pengurus Pondok Pesantren Ma’had Dirosat Qur’aniyah, *Wawancara Langsung* (25 November 2021)

## **B. TEMUAN PENELITIAN**

Berdasarkan paparan data yang peneliti peroleh, maka dapat disimpulkan temuan penelitian dari setiap fokus penelitian sebagai berikut

### **1. Praktek pembacaan surah al-Qiyāmah di Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah di Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

Pembacaan surah al-Qiyāmah dilaksanakan di pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah secara rutin setiap hari lima kali setiap selesai solat wajib yang dipimpin oleh imam sholat. Pembacaan surah al-Qiyāmah wajib dilaksanakan oleh seluruh santri di pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah. Tujuan dari pembacaan surah al-Qiyāmah adalah untuk menghindari dari gangguan jin atau setan. Awalnya, amalan membaca surah al-Qiyāmah hanya dilaksanakan oleh KH. Abdul Aziz Baidhowi selaku pengasuh pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah. Namun semenjak banyak santri mengalami kerasukan jin akhirnya amalan membaca surah al-Qiyāmah dilaksanakan kepada seluruh santri.

Proses kegiatan bacaan surah al-Qiyāmah yang pertama adalah niat dengan membaca basmalah dilanjutkan dengan pembacaan alfatihah tiga kali kemudian *Taawud* setelah itu pembacaan surah al-Qiyāmah dan terakhir adalah pembacaan doa dan salam. Dalam kegiatan pembacaan rutin surah al-Qiyāmah kendalanya berada pada sebagian santri yang tidak serius seperti mengobrol bahkan ada santri yang tidur duduk. Tindakan yang dilakukan pengurus adalah menegur dan

membangunkan yang tidur dan jika masih mengulangi ada sangsi hukuman menghafal.

## **2. Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah Memiliki Keunikan dalam mengusir makhluk halus menggunakan bacaan surah al-Qiyāmah ?**

KH. Abdul Aziz Baidhowi selaku pengasuh pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah menerapkan bacaan rutin surah al-Qiyāmah kepada seluruh santrinya baik santri biasa, santri cilik, hafidz dan fafidzah, maupun pengurus pondok. Hal ini dilakukan agar santri bisa terhindar dari gangguan jin dan setan. Awalnya bacaan surah al-Qiyāmah hanya dilakukan oleh KH. Abdul Aziz Baidhowi berdasarkan ijazah dari gurunya K. Hozen (Palalang, Pakong, Pamekasan) untuk mengamalkan bacaan surah al-Qiyāmah. Namun semenjak banyak santri yang kerasuka jin akhirnya bacaan rutin surah al-Qiyāmah diterapkan kepada seluruh santri. Apabila ada santri yang kerasukan jin maka santri yang lain akan membacakan surah al-Qiyāmah kemudian air bacaannya akan diberikan kepada santri yang kerasukan untuk diminum supaya bisa sembuh dan sadar. Pembacaan rutin surah al-Qiyāmah memberikan ketenangan batin bagi pembacanya dan juga semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu, pembacaan surah al-Qiyāmah juga menghindari dari gangguan jin.



### **3. Tujuan Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah menerapkan pembacaan surah al-Qiyāmah di desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

Pembacaan surah al-Qiyāmah memiliki tujuan yaitu untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT. Surah al-Qiyāmah menjelaskan bagaimana menyeramkannya proses terjadinya kiamat sehingga setiap pembacanya bisa mengambil hikmah dari pembacaan surah al-Qiyāmah agar semakin sering melakukan kebaikan dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selain itu tujuan dari pembacaan surah al-Qiyāmah agar bisa terhindar dari gangguan Jin atau setan. Pembacaan rutin surah al-Qiyāmah di percaya akan membantu agar bisa terhindar dari gangguan Jin.

## **C. PEMBAHASAN**

### **1. Praktek pembacaan surah al-Qiyāmah di Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah di Desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

Menurut Wajihudin al-Hāfīzh, Al-Qur'an merupakan pedoman hidup bagi manusia yang mengungkap unsur-unsur penting tentang dirinya dan ayat-ayat khusus yang menjelaskan makna namanya, penegasan mengenai Islam sebagai agama yang benar dan prioritas perdamaian.<sup>39</sup>

Sejak kehadirannya, Al-Qur'an telah diapresiasi dan di respon sedemikian rupa, mulai dari bagaimana cara dan ragam membacanya, sehingga lahirlah ilmu tajwid dan ilmu qiraat. Bagaimana menulisnya, sehingga lahirlah ilmu rasm Al-

---

<sup>39</sup> Wajihuddin al-Hafidz, *Misi Al-Qur'an* (Jakarta:Amzah, 2016), 195.

Qur'an dan seni kaligrafi. Bagaimana cara memperindah bacaannya, sehingga lahirlah ilmu tilawatul Qur'an, bagaimana memahami maknanya, sehingga lahirlah disiplin ilmu tafsir dan sebagainya. Tidaklah berlebihan jika dikatakan bahwa tidak ada sebuah kitab suci di dunia ini, yang mendapat apresiasi dari penganutnya, yang melebihi apresiasi yang diberikan terhadap kitab Al-Qur'an.<sup>40</sup>

*Living Qur'an* ditinjau dari segi bahasa merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu *Living* dan *Qur'an*. *Living* berasal dari kata *life* yang berarti hidup atau menghidupkan. *Living Qur'an* adalah makna dan fungsi al-Qur'an yang dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dan studi *Living Qur'an* adalah kajian atau penelitian tentang berbagai peristiwa sosial terkait dengan kehadiran Al-Qur'an pada kehidupan masyarakat.<sup>41</sup> penerapan setiap ajaran yang terdapat dalam Al-Qur'an akan membantu setiap manusia untuk menyelesaikan berbagai permasalahan sosial yang terjadi seperti halnya pembacaan surah al-Qiyamah yang membantu untuk menghindari dari gangguan jin dan setan.

Pembacaan surah al-Qiyamah merupakan sebuah kegiatan khusus yang dilakukan di Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah di desa Bajur. Kegiatan ini merupakan kegiatan rutin yang wajib dilaksanakan oleh seluruh santri di Ma'had Dirosat baik itu santri biasa, santri cilik, muhafidz, muhafidzah, dan pengurus pesantren. Pembacaan surah al-Qiyamah rutin dilakukan setiap hari lima kali yaitu setiap selesai melakukan solat wajib yang biasanya dalam

---

<sup>40</sup> Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2018), 103-104.

<sup>41</sup> Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: potret Budaya Tahfidz Al-Qur'an Di nusantara, Vol. 8, No. 1, (Februari 2014), 165.

prakteknya, imam solat pada waktu itu yang akan memimpin bacaann rutinan surah al-Qiyāmah.

Kegiatan pembacaan rutin surah al-Qiyāmah dilakukan secara terpisah antara santri putra dan santri putri. Hal itu dilakukan supaya menghindari santri putri dan putra untuk ketemu selain memang karena di Pesantren Ma'had Dirosat untuk santri putra dan putri dipisah hal ini juga bertujuan agar santri putra dan putri tidak saling mengobrol. Untuk santri putra pembacaan rutin surah al-Qiyāmah dilaksanakan di masjid sedangkan untuk santri putri dilaksanakan di musholla santri putri. Dalam kegiatan ini menggunakan sound system agar bisa di dengar oleh semua santri sehingga bisa membaca secara serentak. Seluruh kegiatan ini wajib dilaksanakan oleh semua santri kecuali santri yang sedang sakit dan tidak bisa mengikuti kegiatan atau santri yang sedang dikunjungi oleh pihak keluarga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneiti terdapat Tata cara dalam pembacaan surah al-Qiyāmah yaitu yang pertama adalah niat dengan membaca basmalah yang biasanya pembacaan ini di pimpin oleh orang yang menjadi imam sholat pada waktu itu. Kedua adalah membaca surah Al-Fatihah sebanyak tiga kali. Surah Al-Fatihah pertama di khususkan kepada Nabi Muhammad SAW. Al-Fatihah kedua di khususkan kepada seluruh ulama ulama dan para sesepuh yang sudah meninggal dan untuk Al-Fatihah ketiga dikhususkan kepada pegasuh Ma'had Dirosat Qur'aniyah, guru-guru, kedua orang tua dan muslimin muslimat. Setelah itu dilanjutkan dengan membaca *Taawud*. Kemudian pembacaan surah al-Qiyāmah dan terakhir ditutup dengan salam dan doa.

Kegiatan pembacaan rutin surah al-Qiyāmah tentunya memiliki beberapa kendala yang mengganggu proses pelaksanaannya. Kendala tersebut seperti adanya santri yang tidak serius mengikuti kegiatan pembacaan rutin surah al-Qiyāmah dengan berbicara atau mengobrol dengan sebelahnya waktu pelaksanaan kegiatan yang akhirnya membuat santri tersebut tidak fokus untuk mengikuti kegiatan. Selain itu, ketika waktu subuh biasanya masih banyak santri yang tidur duduk pada saat kegiatan berlangsung.

Untuk mengatasi kendala tersebut biasanya yang dilakukan oleh pengurus pondok Ma'had Dirosat Qur'aniyah adalah menegur santri yang sedang berbicara pada saat kegiatan dan juga membangunkan apabila ada yang ketahuan tidur duduk. Jika santri yang bersangkutan telah melakukan pelanggaran berulang kali bisa diberikan sanksi hukuman seperti menghafal.

Kegiatan membaca surah al-Qiyāmah merupakan rutinan setiap hari setelah selesai melaksanakan solat wajib sehingga setelah kegiatan selesai tidak perlu disediakan hidangan makan. Biasanya santri setelah melaksanakan kegiatan membaca surah al-Qiyāmah mereka akan lanjut melakukan kegiatan pondok yang lain atau istirahat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh santri di Ma'had Dirosat Qur'aniyah menjalankan kewajiban pembacaan rutin surah al-Qiyāmah dengan baik meski terdapat beberapa kendala dan faktor yang menjadi sedikit terhambatnya kegiatan pembacaan rutin sura al-Qiyāmah di Ma'had Dirosat Qur'aniyah namun kegiatan tetap berjalan sebagaimana mestinya dengan tujua

untuk semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan terhindar dari gangguan jin.

## **2. Bagaimana cara pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah dalam mengusir makhluk halus menggunakan bacaan surah al-Qiyāmah ?**

Dalam konteks pembacaan Al-Qur'an, pecinta Al- Qur'an selalu menyanjung, memuji dan memuja Al-Qur'an. Baginya, Al- Qur'an adalah segala-galanya. Al-Qur'an adalah sosok suci yang tidak boleh dipertanyakan apalagi dikritisi dalam pandangannya, Al-Qur'an merupakan sosok solusi atas setiap masalah yang digunakan dalam beragam aspek kehidupan, seperti pengobatan, penyemangat hidup, menghindar dari bahaya, dan lain sebagainya.<sup>42</sup>

Pulau Madura terletak di sebelah timur laut Jawa dan memiliki luas kurang lebih 5,168 km, terdiri dari empat kabupaten, antara lain: Sumenep, Pamekasan, Sampang dan terakhir Bangkalan. 9 Sampai saat ini masyarakat Madura tetap melestarikan tradisi yang terjadi sebelumnya, dengan menjunjung tinggi adat dan kebudayaan. Hal ini terlihat dari beberapa adat, budaya dan tradisi yang masih dilakukan di Madura, sebagai salah satu contohnya yaitu kerapan sapi, rokat tase', rokat disah, petik laut dan lain sebagainya.

Cara yang diterapkan KH. Abdul Aziz Baidhowi di pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah untuk mengusir atau terhindar dari makhluk halus menggunakan cara pembacaan rutin surah al-Qiyāmah yang dilakukan setiap hari setiap selesai melakukan ibadah sholat wajib. Santri di pondok pesantren Ma'had

---

<sup>42</sup> Didi Junaedi, "Living Qur'an Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Qur'an", *Qur'an AndHadith*, 176

Dirosat Qur'aniyah awalnya banyak yang sering mengalami kerasukan jin sampai akhirnya pengasuh meminta kepada seluruh santri untuk melaksanakan bacaan rutin surah al-Qiyāmah yang dibaca tita selesai sholat.

Awalnya KH. Abdul Aziz Baidhowi diberikan ijazah oleh guru nya yaitu K. Hozen (Palalang, Pakong, Pamekasan) untuk rutin membaca surah al-Qiyāmah setiap selesai melaksanakan ibadah sholat wajib dengan tujuan agar bisa terhindar dari gangguan setan dan jin, bahkan memang surah al-Qiyāmah juga ada dalam paraktik ruqyah. Karena di pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah banyak santri yang mengalami kerasukan jin akhirnya KH. Abdul Aziz Baidhowi juga menerapkan bacaan rutin surah al-Qiyāmah kepada seluruh santrinya setiap selesai melakukan ibadah sholat wajib. Bacaan rutin surah al-Qiyāmah sebelumnya tidak ada dalam kegiatan pondok. Sampai akhirnya mulai diterapkan kepada seluruh santri sejak tahun 2018 yang lalu semenjak semakin seringnya dan banyak santri yang mengalami kerasukan jin.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah menggunakan bacaan surah al-Qiyāmah untuk menghindari gangguan jin atau setan. Apabila terdapat santri yang kerasukan jin maka santri yang lain akan membacakan surah al-Qiyāmah yang nanti kemudian air bacaan surah al-Qiyāmah diberikan kepada santri yang sedang kerasukan jin untuk diminum dan biasanya alhamdulillah santri tersebut akan sembuh dan cepat sadar.

### **3. Tujuan Pondok Pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah menerapkan pembacaan surah al-Qiyāmah di desa Bajur Kecamatan Waru Kabupaten Pamekasan**

Kegiatan pembacaan rutin surah al-Qiyāmah merupakan perintah langsung dari KH. Abdul Aziz Baidhowi selaku pengasuh dari pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh civitas pondok baik santri, ustad, ustazah, maupun pengurus.

Penerapan pembacaan rutin surah al-Qiyāmah di pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah memiliki beberapa tujuan, antara lain sebagai berikut :

#### **1. Mendekatkan diri kepada Allah SWT**

Pembacaan surah al-Qiyāmah memiliki manfaat terhadap setiap pembacanya. Ketika pembacaan rutin surah al-Qiyāmah dilakukan dengan khusuk dan istikomah hal itu bisa mendatangkan ketenangan hati jiwa serta senang tiasa merasa damai dalam hidupnya hal itu karena pembacaan surah al-Qiyāmah akan semakin mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Bacaan surah al-Qiyāmah berisi tentang cerita dari proses terjadinya kiamat dimana didalamnya tentu memiliki hikmah dan pelajaran yang bisa di ambil untuk semkin mendekatkan diri kepada Allah SWT dan senang tiasa melakukan kebaikan.

Surah al-Qiyāmah menjelaskan bagaimana meyeramkannya proses terjadinya kiamat dan bagaimana keadaan manusia pada waktu itu yang mengalami keawatiran dan kebingungan. Surah al-Qiyāmah juga menjelaskan bahwa

keadaan orang mukmin pada saat hari akhir wajahnya berseri-seri dan merasa tenang sedangkan orang kafir wajahnya muram dan berada dalam ketakutan akan hari kiamat.

## 2. Membantu untuk menghindari dari gangguan Jin

Selain itu, pembacaan rutin surah al-Qiyāmah akan membantu untuk menghindari gangguan jin. Seperti yang diketahui sebelum kegiatan pembacaan rutin surah al-Qiyāmah dilakukan, di pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah banyak santri yang mengalami kerasukan jin. Namun, akhirnya semenjak dilaksanakannya amalan bacaan rutin surah al-Qiyāmah di pondok pesantren Ma'had Dirosat Qur'aniyah sudah sangat jarang ada santri yang mengalami kerasukan jin.